

UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA MELALUI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA TENGGORAK LA BOLONTIO (Studi di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan)

Zainul¹⁾, Megawati Asrul Tawulo²⁾, Aryuni Salpiana Jabar³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Email : zainulusardan@gmail.com, megatawulo@gmail.com, aryunijabar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Program Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Pengembangan Destinasi Wisata Tengkorak La Bolontio di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Kualitatif yang dianalisis secara kualitatif pula, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan informan berjumlah 8 orang yang ditentukan secara *purposive* kemudian didukung dengan observasi dan dokumentasi. Adapun kondisi destinasi Wisata Tengkorak La Bolontio setelah di laksanakan Peningkatan Pendapatan Asli Desa dari Tahun ke tahun mengalami peningkatan dari segi sarana dan prasana. Karena hal inilah yang menjadi poin yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata untuk menunjang kenyamanan dari minat pengunjung wisata. Pemerintah Desa Kaimbulawa terus berusaha untuk mengembangkan dan mempromosikan beberapa obyek wisata yang berada di wilayah Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu. Salah satu upaya konkret yang akan dikedepankan yaitu dengan menciptakan ikon-ikon destinasi pariwisata desa kaimbulawa melalui penetapan kawasan- kawasan strategis. Wisata Tengkorak La Bolontio Membantu masyarakat yang ada di Desa Kaimbulawa yang mana masyarakat bisa mendapatkan penghasilan dari Wisata Tengkorak La Bolontio dengan cara berjualan di area wisata.

Kata Kunci: Upaya Pemerinta Desa, Pendapatan Asli Desa, Pengembangan Destinasi Wisata

ABSTRACT

This study aims to examine the efforts of the Village Government Program in increasing Village Original Revenue through the development of the Tengkorak La Bolontio tourist destination in Kaimbulawa Village, Siompu District, South Buton Regency. This research employs a qualitative approach, with data collected through interviews with eight informants selected purposively, supported by observations and documentation. The condition of the Tengkorak La Bolontio tourist destination has improved over the years following efforts to increase Village Original Revenue, particularly in terms of infrastructure and facilities. These aspects are crucial for tourism development, as they enhance visitor comfort and interest. The Kaimbulawa Village Government continues to develop and promote various tourist attractions within the village. One concrete effort is the creation of tourism icons by designating strategic areas for tourism development. Tengkorak La Bolontio tourism also benefits the local community, as it provides opportunities for residents to generate income by selling goods and services in the tourist area.

Keywords: *Village Government Efforts, Village Original Revenue, Tourism Destination Development*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pemerintahan daerah di Indonesia dilaksanakan melalui prinsip otonomi daerah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menjelaskan bahwa sebagai daerah otonom, kabupaten/kota mempunyai hak, wewenang dan berkewajiban mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, kepadanya diberikan sumber-sumber keuangan untuk dapat membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di daerahnya masing-masing. Dalam rangka pembangunan di daerah masing-masing harus lebih diarahkan kepada pembangunan berbasis tingkatan terendah dalam sistem pemerintahan di Indonesia yaitu desa.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan bahwa, desa dalam penyelenggaraan sistem pemerintahan terendah mempunyai hak dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa berhak mengelola dan menggali potensi- potensi yang dimiliki desa sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Salah satu potensi yang dimiliki desa-desa di Indonesia yang harus dikembangkan agar dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) yaitu sektor pariwisata.

Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi wisata yang sangat banyak, potensi wisata tersebut tersebar diseluruh tanah air dengan ciri dan kelebihan masing-masing. Seperti telah di atur dalam undang-undang RI No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensial serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta inteeaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintahan daerah, dan pengusaha. Perkembangan pariwisata dunia dari tahun ketahun menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Kepariwisata telah berkembang menjadi suatu yang global, menjadi kebutuhan dasar, serta menjadi bagian dari hak asasi manusia yang harus dihormati dan dilindungi.

Indonesia sebagai negara kepulauan, mempunyai potensi untuk mengembangkan industri pariwisata sangat besar, karena industri pariwisata di Indonesia khususnya dan dunia umumnya juga telah berkembang pesat. Perkembangan industri pariwisata tersebut tidak hanya dapat berdampak pada pendapatan devisa negara saja, namun juga telah mampu untuk memperluas kesempatan berusaha serta menciptakan suatu lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan mengatasi pengangguran di daerah (Rahma, 2013).

Kegiatan pariwisata terjadi bila ada daerah tujuan wisata dan wisatawan, yang membentuk suatu sistem. Bekerjanya sistem kepariwisataan yang utama terdiri dari sisi permintaan dan sisi penyediaan. Sisi permintaan merupakan masyarakat yang mempunyai keinginan untuk berwisata, orang yang melakukan perjalanan berwisata disebut wisatawan. Sisi penyediaan meliputi komponen transportasi, daya tarik wisata, pelayanan dan informasi/promosi. Sisi penyediaan ini merupakan produk daerah tujuan wisata, (Warpani, 2006).

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Di daerah tempat tinggal saya ada beberapa tempat wisata yang sedang dikembangkan salah satunya Wisata Tengkorak Labolontio tepatnya berada di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan. Desa Kaimbulawa, sebagian besar dihuni oleh suku buton, Wisata Tengkorak Labolontio berpotensi untuk dijadikan wisata. Potensi Wisata Tengkorak Labolontio secara umum terbagi menjadi dua yaitu: Atraksi dan Aksesibilitas. Objek wisata Tengkorak Labolontio memiliki potensi berupa Atraksi wisata yang terdiri dari daya tarik wisata, objek Wisata Tengkorak Labolontio yaitu terdapat wisata alam yang berupa Permandian Air Loka yang berada di area objek wisata serta keindahan alam dengan batuan besar yang berada di sepanjang pantai. Daya tarik objek wisata merupakan salah satu elemen penting yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung. Permandian Air Loka memiliki keunikan yaitu ketika air laut pasang maka volume air akan bertambah dan sebaliknya. Wisata Tengkorak Labolontio memiliki lokasi yang strategis, dimana para wisatawan yang datang berkunjung mudah untuk

menjangkau wisata tersebut, hal ini dapat dilihat dari letak objek wisata yang berada dipinggir jalan poros siompu yang menghubungkan Desa Kaimbulawa dan Desa Lontoi. Jarak tempuh menuju lokasi objek wisata menjadi salah satu pertimbangan dalam melakukan wisata.

Berbagai Obyek dan Daya Tarik Wisata yang tersebar hampir diseluruh wilayah kabupaten dan kecamatan sangat potensial untuk dikembangkan sebagai komoditas unggulan penggerak roda perekonomian Desa. Dalam hal ini, Pemerintah Desa memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pembangunan kepariwisataan di Desa Kaimbulawa. Pemerintah Desa dalam hal ini Pemerintah Desa Kaimbulawa terus berusaha untuk mengembangkan dan mempromosikan semua obyek wisata yang berada di wilayah Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu. Salah satu upaya konkret yang akan dikedepankan yaitu dengan menciptakan ikon-ikon destinasi pariwisata desa kaimbulawa melalui penetapan kawasan- kawasan strategis . Penetapan kawasan strategis pariwisata ini secara garis besar akan dititikberatkan pada empat pilar pariwisata yaitu: industri pariwisata; destinasi pariwisata; pemasaran pariwisata dan kelembagaan kepariwisataan.

Namun melihat kondisi pariwisata saat ini dapat dikatakan tidaklah mudah untuk menciptakan suatu kondisi ideal yang harus diwujudkan dalam setiap produk pariwisata sehingga dapat menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu tempat, daerah atau wilayah di negara kita. Bila dilihat dari sisi pemerintahan maka, mulai berkembangnya industri pariwisata di Desa Kaimbulawa saat ini harus dapat diimbangi dengan pelaksanaan sapta pesona dengan baik dimana dengan adanya suatu objek wisata dapat memberikan banyak dampak dan mendorong pada tumbuh dan berkembangnya daerah sekitar objek wisata tersebut selain berdampak langsung terhadap pendapatan desa.

Sesuai tujuan diselenggarakan program sapta pesona oleh pemerintah yaitu untuk meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab segenap lapisan baik pemerintah, swasta maupun masyarakat luas untuk mampu bertindak dan mewujudkan setiap unsur sapta pesona dalam kehidupan sehari-hari, serta diimplementasikan dalam setiap produk pariwisata yang ada, sehingga tujuan untuk

menciptakan iklim kepariwisataan yang baik akan mempengaruhi perkembangan kepariwisataan yang ada dapat tercapai.

wisata Labolontio adalah salah satu objek wisata yang terkenal di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu. Sudah banyak wisatawan yang datang berkunjung baik dari luar siompu maupun dari luar daerah. Para wisatawan tertarik berkunjung karena wisata Labolontio memiliki daya tarik tersendiri karena pemandangan diatas tebingnya. Selain itu pemandangan alam yang masih terjaga dengan banyaknya pohon tinggi yang mengelilingi sekitar objek wisata. Pengembangan pariwisata adalah salah satu bentuk pengelolaan objek wisata yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi pelestarian serta pemanfaatan potensi wisata khususnya di Wisata Labolontio Pengembangan pariwisata memberikan manfaat secara langsung bagi masyarakat, baik berupa dampak positif maupun dampak negatif.

Menurut yang peneliti dengar cerita dari orang tua di Desa Kaimbulawa Labolontio itu adalah Seorang Raja Ternate yang pada saat hendak bertarung dengan raja wakaka di bonea tiro dalam waktu 8 hari namun Labolontio kalah sebelum puncak pertandingan, Labolontio meninggal di pangkuan raja wakaka sehari sebelum puncak pertandingan. Labolontio mempunyai saudara yang bernama Lasinsi Raja Banggai. Lasinsi di bunuh oleh Lakaudawa dan mayatnya dibawah di Desa Kaimbulawa tepatnya di Air Loka. Sehingga jasad Labolontio di jemput oleh warga Kaimbulawa pada saat itu untuk di satukan dengan saudaranya itu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Wisata Tengkorak La Bolontio, Desa Kaimbulawa, Kecamatan Siompu, Kabupaten Buton Selatan. Alasan pemilihan lokasi ini adalah ingin mengetahui problem yang dihadapi pemerintah desa dalam menjalankan program peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) melalui pengembangan destinasi wisata Tengkorak La Bolontio. Lokasi ini memiliki potensi wisata yang menarik, seperti keindahan alam dan cerita sejarah di balik Tengkorak La Bolontio, yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana upaya pemerintah desa memanfaatkan

potensi tersebut untuk meningkatkan PADes. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam konteks sosial dan budaya yang berkaitan dengan upaya pemerintah desa dalam mengembangkan destinasi wisata Tengkorak La Bolontio. Metode kualitatif cocok untuk mengeksplorasi kompleksitas dan dinamika yang terjadi di lapangan, yang sering kali tidak bisa diungkapkan melalui pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, informan berjumlah 8 orang. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, artinya peneliti memilih individu yang dianggap paling relevan dan memiliki pengetahuan mendalam terkait topik penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumen, data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dengan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam jurnal ini memiliki keterkaitan dengan jurnal Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata untuk Meningkatkan PAD, Penelitian ini membahas strategi pemerintah desa dalam mengembangkan pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD), mirip dengan upaya di Desa Kaimbulawa untuk mengembangkan Wisata Tengkorak La Bolontio. Keterkaitan dengan penelitian penulis adalah bahwa jurnal ini membahas bagaimana strategi, program, dan peran kelembagaan dalam pengembangan pariwisata di desa dapat berkontribusi pada peningkatan PAD, serupa dengan konteks yang penulis teliti di Desa Kaimbulawa.

1. Sebelum di Lakukan pengembangan Destinasi wisata Tengkorak La Bolontio

Sebelum Pemerintah Desa Kaimbulawa melakukan pengembangan destinasi wisata Tengkorak La Bolontio dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Kaimbulawa, sumber Pendapatan Asli Desa yaitu dari Alokasi Dana Desa yang setiap tahun diterima oleh Pemerintah Desa Kaimbulawa dan di gunakan untuk melakukan pembangunan dan pengadaan perlengkapan fasilitas umum di Desa Kaimbulawa.

Pengembangan usaha desa dalam bentuk objek wisata Wisata Tengkorak La Bolontio merupakan strategi utama dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Dana Desa menjadi sumber utama dalam mendukung pembangunan dan pengelolaan wisata ini.

Sebagai aset desa, wisata ini memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Jika dikelola dengan baik, sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat kemandirian desa secara finansial. Selain itu, pengembangan wisata berbasis desa juga sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan, di mana potensi lokal dioptimalkan untuk kesejahteraan bersama.

Namun, agar usaha ini berhasil, diperlukan strategi pengelolaan yang profesional, mulai dari promosi wisata, peningkatan infrastruktur pendukung, hingga partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan objek wisata tersebut. Tantangan yang mungkin dihadapi meliputi keterbatasan dana, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan pariwisata, serta perlunya regulasi yang jelas agar manfaat ekonomi dari wisata ini dapat terdistribusi secara adil bagi seluruh warga desa.

Dengan adanya komitmen yang kuat dari pemerintah desa dan dukungan dari masyarakat, Wisata Tengkorak La Bolontio berpotensi menjadi destinasi unggulan yang tidak hanya meningkatkan PADes, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan sejarah desa Kaimbulawa.

Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Kaimbulawa sebagian besar bersumber dari Dana Desa dan usaha desa, salah satunya adalah pengelolaan wisata Tengkorak La Bolontio. Sebagai aset desa, wisata ini diharapkan mampu meningkatkan PADes serta memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Menurut Wirda Ferbi Sinarti (2020), pariwisata didefinisikan sebagai perjalanan sementara dari satu lokasi ke lokasi lain, baik secara individu maupun berkelompok, dengan tujuan mencapai keseimbangan, keselarasan, atau kebahagiaan dalam aspek sosial, budaya, alam, dan ilmiah. Sektor pariwisata memiliki peran penting dalam meningkatkan PADes karena dapat menjadi sumber pendapatan melalui

penyediaan akomodasi, makanan, aktivitas wisata, serta kerajinan lokal. Selain itu, pengembangan sektor ini juga dapat menciptakan peluang kerja bagi masyarakat setempat, mendorong pembangunan infrastruktur, serta mempromosikan budaya dan warisan lokal. Dengan pengelolaan yang baik, pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi desa serta mengurangi ketergantungan terhadap sektor lain. Oleh karena itu, optimalisasi pengelolaan wisata Tengkorak La Bolontio sangat diperlukan agar potensi ekonomi desa dapat dimaksimalkan dan kesejahteraan masyarakat semakin meningkat.

Pemerintah Desa Kaimbulawa sangat mendukung pengembangan potensi Wisata Tengkorak La Bolontio. Pemerintah Desa yakin bahwa pariwisata dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal dan Pendapatan Asli Desa (PADes). Namun, Pemerintah Desa menekankan pentingnya pengembangan yang berkelanjutan, dengan menjaga kelestarian alam dan budaya lokal. Kepala Desa juga menegaskan komitmen mereka untuk bekerja sama dengan berbagai pihak demi mencapai hasil yang positif dan memberi manfaat jangka panjang bagi masyarakat desa.

2. Setelah di lakukan pengembangan Destinasi Wisata Tengkorak La Bolontio untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa

Wisata Tengkorak La Bolontio di Desa Kaimbulawa mulai beroperasi pada tahun 2021 dan telah memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes), meskipun jumlahnya belum signifikan. Kepala Desa Kaimbulawa, La Bimba, menjelaskan bahwa sebelum pembangunan objek wisata ini, tidak ada kontribusi terhadap PADes dari sektor tersebut. Namun, dengan adanya potensi sejarah yang dimiliki oleh Desa Kaimbulawa terkait La Bolontio, wisata ini dikembangkan sebagai usaha desa untuk meningkatkan pendapatan. Meskipun telah beroperasi selama beberapa tahun, kontribusi pendapatan dari Wisata Tengkorak La Bolontio masih fluktuatif, tergantung pada jumlah kunjungan wisatawan. La Bimba mengungkapkan bahwa peningkatan pendapatan biasanya terjadi selama musim liburan, karena jumlah wisatawan yang berkunjung lebih banyak dibandingkan hari-hari biasa. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan pendapatan dari wisata desa sangat bergantung pada faktor musiman. Untuk

meningkatkan manfaat bagi masyarakat dan PADes, pengelolaan wisata ini perlu terus dikembangkan agar lebih berkelanjutan dan tidak hanya bergantung pada periode liburan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah meningkatkan promosi dan fasilitas wisata agar menarik lebih banyak pengunjung sepanjang tahun. Dengan demikian, Wisata Tengkorak La Bolontio diharapkan dapat memberikan dampak ekonomi yang lebih besar bagi desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Keberlanjutan usaha desa ini menjadi tantangan yang perlu diatasi agar kontribusinya terhadap PADes semakin meningkat dan dapat mendukung pembangunan desa secara lebih optimal.

Tabel 1. Peningkatan Pendapatan Asli Desa Melalui Wisata Tengkorak La Bolontio Tahun 2021-2022)

No	Sumber Pendapatan	Besar Pendapatan (Rp)		Total (Rp)
		Tahun 2021	Tahun 2022	
1	Hasil Usaha Pariwisata (Wisata Tengkorak La Bolontio)	2.400.000	3.600.000	6.000.000
Total Pendapatan Asli Desa (Tahun 2021-2022)				6.000.000

Sumber: Data Desa Kaimbulawa 2023

Berdasarkan tabel, peningkatan Pendapatan Asli Desa melalui wisata Tengkorak La Bolontio terlihat pada tahun 2021 sebesar Rp. 2.400.000 dan pada tahun 2022 sebesar Rp. 3.600.000. Secara keseluruhan, peningkatan pendapatan dari sektor wisata ini mencapai Rp. 6.000.000 dalam periode 2021-2022, menunjukkan pertumbuhan yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah bahwa upaya Pemerintah Desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) dilakukan melalui pengembangan Destinasi Wisata Tengkorak La Bolontio. Pemerintah Desa berkolaborasi dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan masyarakat untuk mempromosikan wisata ini melalui media sosial, sehingga kini telah terdaftar dalam aplikasi wisata Nusantara. Pengembangan wisata ini memberikan dampak positif bagi masyarakat

Desa Kaimbulawa, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial. Masyarakat mendapatkan keuntungan dari pengelolaan wisata, seperti peluang usaha dan lapangan kerja baru. Selain itu, keberadaan wisata Tengkorak La Bolontio mendorong peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan kelestarian budaya lokal. Dengan strategi promosi yang efektif dan dukungan dari berbagai pihak, wisata ini berpotensi menjadi salah satu sumber utama PAD desa serta memperkuat daya tarik wisata daerah, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, N. (2014). *Manajemen Pariwisata: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ismail, M. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Provinsi Papua. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 4(1), 59-69.
- Ismail, M. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Provinsi Papua. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 4(1), 59-69.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Muljadi, A. J. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rahma, S. (2013). *Perkembangan Industri Pariwisata dan Dampaknya terhadap Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Soemanto, A. (2017). *Sosiologi Pariwisata: Konsep dan Teori*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Suwardjoko, E. (2007). *Manajemen Pariwisata*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Warpani, S. (2006). *Pengantar Pariwisata*. Bandung: ITB Press.
- Wirda, F. S. (2020). *Pengaruh Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Desa*. Yogyakarta: Penerbit Andi.